**ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL MILEA SUARA DARI DILAN KARYA PIDI BAIQ**

**Kurnia1, Nur Hafsah Yunus2, Sudirman3**

Pendidikan Bahasa Indonesia Unversitas Al Asyariah Mandar

Polewali Mandar

Surel: sastra\_kurnia@yahoo.com

**INFO ARTIKEL**

***Sejarah Artikel:***

Diterima: DD/MM/YEAR

Direvisi: DD/MM/YEAR

Publikasi: DD/MM/YEAR

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

***Kata Kunci:***

Konflik Batin

Novel

Tokoh

Psikologi Sastra,

***Keywords:***

Inner Conflict

*Novel*

Character

Literary psychology

**ABSTRAK: Analisis Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Milea Suara Dari Dilan karya Pidi Baiq.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin, penyebab terjadinya konflik batin, dan bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel Milea Suara Dari Dilan karya Pidi Baiq. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang datanya berupa kata-kata atau gambaran secara tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, membaca, dan memahami makna keseluruhan karangan dengan memakai pendekatan psikologi sastra yang difokuskan terhadap subjek dan objek. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai oleh keinginan, kebingungan dalam mengalami permasalahan dan keinginan yang tidak sesuai oleh kenyataan. Penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama terdiri dari dua sebab, yaitu penyebab secara eksternal dan internal. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel, yaitu penyelesaian secara sublimasi, represi, rasionalisasi dan proyeksi.

***ABSTRACT: Analysis of the Main Character's Inner Conflict in the Novel Milea Suara Dari Dilan by Pidi Baiq.*** This study aims to describe the forms of inner conflict, the causes of inner conflict, and the form of resolution of the main character's inner conflict in the novel Milea Suara Dari Dilan by Pidi Baiq. This type of research is descriptive qualitative where the data is in the form of written words or descriptions. The data collection techniques used in this study were note-taking, reading, and understanding the meaning of the entire essay using a literary psychology approach that focused on subjects and objects. Based on the results of the study it can be concluded that the form of inner conflict experienced by the main character includes disputes between choices that are not in accordance with desires, confusion in experiencing problems and desires that are not in accordance with reality. The cause of the main character's inner conflict consists of two causes, namely external and internal causes. The forms of solving the inner conflict of the main character in the novel are sublimation, repression, rationalization and projection*.*

**PENDAHULUAN**

Kesusastraan ialah suatu seni bahasa dalam kehidupan yang mencakup percakapan dalam penggunaan bahasa yang berwujud dan bermanfaat. Sebagaimana fakta menjelaskan sesungguhnya sastra memakai bahasa untuk sarananya. Oleh karena itu, sastra kerap berkaitan atas segala aktivitas dan pengetahuan manusia dalam kehidupan.

Karya sastra terdiri atas unsur, tema, fakta cerita, dan sarana sastra, ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwa dan eksistensinya dalam sebuah cerita. Sarana sastra merupakan satu metode yang digunakan pengarang dalam memilih dan merangkai cerita hingga terbentuk pola-pola yang memiliki fungsi (Aziz, Sulihin, Andriani, Nur Hafsah Yunus, 2021).

Nurgiyantoro (2016:2). Menjelaskan sesungguhnya karya sastra bisa ditemukan seperti salinan kebiasaan masyarakat, keadaan tersebut dijembatani atas ajaran sesungguhnya. Karya sastra mencatatkan kebenaran bahwa kebiasaan masyarakat lahir pada atas kebudayaan. Segala kejadian yang menyebabkan terjadinya sebuah karya sastra adalah hasil dari gambaran kemasyarakatan yang melatarbelakanginya.

Konflik batin pada sebuah sastra sangatlah penting karena konflik merupakan bagian komponen dasar yang membangun alur jalan cerita dalam sebuah karya sastra. pada suatu karya sastra fiksi memiliki konflik dalam memicu penyebab terjadinya konflik batin yang hadir melalui kehendak karakter seseorang baik itu secara pribadi maupun dari lingkungannya. Jadi betapa pentingnya kehadiran konflik pada sebuah cerita

Nurgiyantoro (2013:179). Berpendapat bahwa konflik sama halnya dengan kehidupan nyata yang di alami oleh manusia, konflik dapat timbul dalam diri manusia karena adanya perselisihan dalam hal kepentingan, perebutan sesuatu seperti, wanita, tahta, pengkhianatan, kebencian, balas dendam dan lain-lain dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu bisa di simpulkan bahwa konflik batin merupakan sebuah kejadian yang di alami oleh pelaku dalam sebuah cerita yang mengarah terhadap kehidupan sesungguhnya, di mana kejadian tersebut selalu mengakibatkan pelaku tak membuat nyaman, dengan hal itu sehingga menyebabkan terjadinya konflik.

Nurhayati (2012:3-4). Beranggapan bahwa sastra adalah sebuah karya yang memberikan suatu jenis pengetahuan dengan membagikan kenikmatan yang khas demi memperbanyak pengetahuan kepada pembacanya. Apabila tulisan sastra di bandingkan atas tulisan non-sastra seperti, tulisan alamiah, bentuk kebahasaan yang terkandung dalam kedua tulisan tersebut tentunya berbeda.

Dalam suatu karya sastra novel tidak terlepas dari pembagiannya di mana novel mengutarakan berbagai jalan cerita yang berbeda-beda dalam wujud tulisan maupun kata-kata yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan dari hal tersebut, novel Milea Suara Dari Dilan dipilih oleh peneliti karena sangat unik dan menarik sebagai bahan penelitian. Keunggulan yang dimiliki dalam novel ini terdapat pada ceritanya, yaitu tentang kehidupan remajanya dan kisah percintaannya dengan Milea Adnan Hussain, yang mana Dilan dalam novel tersebut yang berperan sebagai pelaku utama terhadap ceritanya. Dari cerita kehidupan dan kisah percintaannya tersebut menimbulkan banyak perselisihan antara Dilan dan Milea Adnan Hussain sehingga menyebabkan terjadinya konflik batin pada diri Dilan. Adanya penderitaan batin yang dialami oleh tokoh utama pada novel tersebut sehingga penelitian ini dikaitkan pada psikologi sastra yang berfokuskan pada teori Siqmund Freud.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Sastra**

Dari segi kehidupan sastra dapat memperlihatkan kesenangan dan keindahan bagi para pembacanya. Terkadang dengan membaca karya sastra seseorang di hadapkan pada hal-hal yang menegangkan. Dari hal yang menegangkan tersebut diperoleh keindahan yang sangat luar biasa yang secara aktif. seseorang yang membaca sastra dengan penuh kejiwaan maka akan terhayati oleh isi dari karya tersebut, dengan demikian menghasilkan kenikmatan dan keindahan secara estetis.

Sastra merupakan sebuah karya tulis yang memakai bahasa yang indah serta memiliki keleluasaan buat berbeda dengan bahasa pada biasanya serta bisa melanggar ketentuan bahasa pada setiap harinya. Bahasa sastra menjadi khusus serta unik dari pada yang lainnya sebab terdapatnya *style*, simbol serta isyarat bahasa yang didekoratif. Elemen-elemen sastra diartikan sebagai: suara, citra, ritme, sintaks, meter, sajak, metode narasi yang sangat berpengaruh terhadap karya sastra sehingga menjadi khusus, unik serta indah. Sastra selaku karya imajinatif yang di informasikan lewat bahasa serta *style* bahasa yang unik, indah dan memiliki ajaran terhadap nilai-nilai kehidupan (Minderop, 2016:73).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, bisa di simpulkan bahwa sastra merupakan hasil cipta manusia dengan memakai media bahasa tertulis ataupun media secara lisan, bersifat imajinatif, di informasikan secara khas serta memiliki pesan yang sifatnya relatif pada pembacanya. Secara rohaniah dengan membaca karya sastra seseorang dapat menaikkan ilmu pengetahuan yang lebih luas serta mendalam tentang makna dari kehidupan yang sebetulnya.

1. **Novel**

Kata novel berasal dari bahasa latin novellus yang di turunkan pada kata novellis yang bermakna baru. Di katakan baru sebab apa bila bandingkan terhadap jenis-jenis sastra lainnya di antaranya puisi, drama, dan lain-lain.

Novel bermaksud naratif, maknanya ia lebih bermaksud bercerita dari pada mempertunjukkan. Khas yang satu ini membandingkan novel terhadap drama yang penjelasannya lebih luas mengutamakan gerakan serta dialog. Tentu saja novel dapat melakukan pembentukan-pembentukan yang begitu dramatis, nyaris tidak sama dengan keadaan yang sebetulnya membuat pembaca dapat terlupa sesungguhnya apa yang dilihat terhadap pelaku yang terdapat dalam cerita dan latar tak disajikan secara langsung (seperti pada teater dan bioskop), oleh karena itu melewati bantuan secara bercerita maupun narasi yang ada (Aziez dan Hasim, 2010:2-3).

Stanton dalam Nurgiyantoro (2015:31). Memisahkan unsur pembangun suatu novel ke pada tiga rujukan yaitu fakta, tema, dan sarana pengucapan. Fakta yang terdapat pada suatu cerita terdiri dari tingkah laku (pelaku cerita), plot serta latar. Dari ke tiga hal tersebut adalah unsur fiksi yang secara faktual bisa dikhayalkan kejadiannya. Jelasnya, pada suatu novel. Jadi, sebab itu semuanya bisa kita namakan dalam struktur faktual serta tataran faktual suatu cerita. ketiga unsur di atas dilihat bawah unsur tersebut lahir dengan sendirinya tanpa ada bantuan.

1. Fakta meliputi:
2. Karakter (tokoh cerita)

Pada pembicaraan suatu cerita fiksi, sering di gunakan makna-makna seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi yang secara bergiliran dan mengangkat penjelasan yang dapat sama kita bisa lihat. Terdapat makna yang penjelasannya menunjukkan terhadap pelaku tokoh cerita serta pada cara pembentukannya terhadap suatu cerita.

1. Plot (Alur)

Plot adalah bagian fiksi yang paling bermakna, sehingga tak jarang orang yang mengakuinya sesungguhnya ini hal yang terpenting dari beberapa unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural pada teks fiksi sering dibicarakan pada pembicaraan plot meski dalam hal ini memakai istilah yang berbeda. Masalah linearitas struktur penampilan peristiwa pada karya fiksi banyak digunakan pada objek penelitian.

1. Latar

Bersandingan pada suatu cerita fiksi, pada dasarnya seseorang di hadapkan pada suatu dunia perselisihan hidupnya. Namun, hal itu kurang lengkap sebab tokoh dengan berbagai pengalaman pada kehidupannya serta ingin menggunakan landasan yang tumpu, tempat serta waktu dan peraturan kehidupan yang berpenduduk sebagai mana halnya dalam kehidupan manusia di dunia yang sesungguhnya.

1. Tema

Tema merupakan arti yang terkandung oleh suatu cerita. Akan tetapi, ada terdapat arti yang terkandung serta di promosikan oleh cerita fiksi, jadi permasalahannya ialah arti khusus mana yang bisa di nyatakan sebagai tema.

Tema, pada sebuah cerita berwujud memikat kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa konflik atas keadaan tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

1. Syarat penuturan (sastra)

Syarat dalam sebuah kesastraan adalah cara penulis untuk melakukan, menentukan dan menyiapkan secara mantap cerita yang di sajikan agar dapat menentukan bagaimana sebuah kejadian itu mengandung arti yang bermanfaat.

* 1. Sudut pandang *(point of view)*

Sudut pandang merupakan suatu teknik narasi yang menjelaskan posisi maupun sudut pandang dari mana cerita disajikan. Sudut pandang persona ketiga-dia dipakai pada pengisahan cerita menggunakan gaya dia. Narator atau pencerita merupakan seorang dalam menampilakn pelaku-pelaku cerita dengan menyebut nama dan memakai kata ganti orang seperti ia, dia, maupun mereka.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa terdiri dari macam figur bahasa di antaranya yaitu: simile, metaphor, personofikasi dan simbol. Gaya bahasa merupakan sebuah bahasa yang muncul pada bahasa yang sudah dipakai pada gaya tradisional serta literal dalam mengartikan orang atau objek yang memakai gaya bahasa, penyajian imajinatif menjadi lebih segar serta berkesan.

1. Simbolisme

Dalam kamus *Webster* simbolisme merupakan sesuatu yang berarti dan mengarah dalam hal berdasarkan sangkutan akal budi manusia yang secara kasat mata dapat kita lihat bentuk wujudnya. Sebetulnya simbolisme selalu terdapat di sekeliling seseorang tanpa kita sadari bahwa simbolisme adalah penjabaran kata-kata atau simbol-simbol yang tidak menampakkan wujudnya, setidaknya pada sebuah lingkungan yang berbeda namun tetap mempunyai sangkutan yang berisi perasaan dan makna.

1. Tokoh

Tokoh dalam sebuah cerita mempunyai maksud tertentu. Pada sebuah cerita tokoh adalah pelaku ataupun pelaksana pada sebuah cerita yang memerankan dirinya sesuai dengan alur atau plot dari jalan cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2012:176) pelaku pada suatu karya sebuah karya fiksi bisa di bandingkan menjadi lima bagian dilihat pada segi peranan maupun tingkat pentingnya pelaku yaitu pelaku utama serta pelaku tambahan, dari penjelasan dapat diartikan bahwa penampilan pelaku adalah protagonis dan antagonis, dari perwatakan yaitu pelaku sederhana serta pelaku bulat, dari kriteria-kriteria berkembang dan tidaknya kelakuan pelaku yaitu pelaku statis dan pelaku berkembang serta berdasarkan pemahaman pelaku yaitu pelaku tipikal maupun pelaku alami.

1. Konflik Batin

Konflik pada sebuah sastra sangatlah penting karena konflik merupakan bagian komponen dasar yang membangun alur jalan cerita dalam sebuah karya sastra. pada suatu karya sastra fiksi memiliki konflik dalam memicu penyebab terjadinya konflik batin yang hadir melalui kehendak karakter seseorang baik itu secara pribadi maupun dari lingkungannya. Jadi betapa pentingnya kehadiran konflik pada sebuah cerita.

Konflik fisik ( konflik batin ) yaitu konflik yang terjadi dalam diri manusia yang di sebabkan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, konflik ini ini biasanya terjadi pada diri sese orang akibat dari tekanan-tekanan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga memicu terjadi konflik fisik pada diri seseorang. Sedangkan konflik batin (konflik batin) ialah konflik yang terjadi dalam jiwa manusia, konflik tersebut adalah wujud yang dirasakan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri.

1. Konflik mendekat-mendekat *(Aproach-Aproach Conflict)*

Konflik ini terjadi apabila terdapat dua motif yang semuanya positif (memabahagiakan dan menguntungkan) sehingga timbul kebingungan dalam memilih mana yang harus dipilih.

1. Konflik Mendekat-Menjauh *(Aproach-Avoidance Conflict)*

Konflik ini terjadi apa bila pada waktu yang sama muncul dua motif yang bertabrakan mengenai satu objek, motif yang satu positif (membahagiakan), kemudian lainnya menimbulkan kenegatifan (meresakan, serta tidak membahagiakan). Oleh sebab itu terdapat kebingungan akankah harus mendekati ataupun menjauhi objek yag ada.

1. Konflik Menjauh-Menjauh *(Avoidance-Avoidance Conflict)*

Konflik muncul dalam suatu keadaan yang bersama sehingga muncul dua motif yang negatif serta muncul kebingungan sebab tidak ingin mendekat pada motif yang satu berarti harus mematuhi motif yang lain agar bisa menjadi negatif.

1. **Psikologi Sastra**

Secara etimologi kata psikologi berawal dari bahasa Yunani Kuno *Psyche* serta *logos*. Kata *psyche* bermakna jiwa, roh dan sukma, sedangkan kata *logos* bermakna ilmu. Oleh karena itu psikologi secara umum bermakna ilmu jiwa atau ilmu yang objek penelitiannya merupakan jiwa.

Secara keseluruhan psikologi bermaksud agar dapat mengenali tingkah laku serta karakter para pelaku pada sebuah karya sastra, baik secara lisan maupun tulisan perilaku manusia pada sebuah karya sastra. Dalam psikoanalisis terdapat 3 hal yang mendasar dalam kepribadian manusia di antaranya id, ego dan superego yang mana penganalisis mencari jawaban terhadap perilaku manusia dari kata-kata, pikiran dan tindakan yang dilakukan oleh manusia tersebut (Ratna, 2011:342).

**METODE**

Pada penulisan penelitian, setiap bagian pada wujud aslinya ditelaah satu demi satu dengan memanfaatkan kata tanya mengapa, alasan, apa serta bagaimana kejadiannya, sehingga pada akhirnya penelitian tak melihat sesungguhnya suatu itu sudah ada yang memiliki (Moleon, 2017:11). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk menghasilkan data berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka. Fokus penelitian ini, yaitu konflik batin tokoh utama pada novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrumen yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis data, penafsir dan sekaligus pelaporan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah membaca,mencatat dan pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah mengolah, menyatukan, mengelompokkan serta memasukan sejumlah data yang telah di hasilkan di lapangan secara empiris menjadi suatu kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur serta sistematis kemudian disatukan menjadi laporan hasil dari penelitian. Dalam suatu penelitian instrumen didefinisikan sebagai bahan maupun fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya bisa meringankan untuk mencapai lebih memuaskan, terpenuhi oleh syarat serta konsisten sehingga lebih mudah di akses (Arikunto, 2018:42).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan membahas secara rinci hasil analisis terhadap novel Milea Suara Dari Dilan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat bagaimana konflik batin tokoh utama pada novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq. Data atau kalimat yang termasuk dalam konflik batin tokoh utama kemudian akan dianalisis secara terperinci sesuai dengan data-data yang ada.

1. Bentuk Konflik batin tokoh utama pada novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq.

Konflik batin tokoh utama pada novel tersebut di sebabkan karena banyaknya permasalahan yang di alami oleh tokoh utama ketika menjalani kehidupan remajanya serta dalam menjalani hubungannya dengan kekasihnya yaitu Milea Adnan Hussain. Banyaknya permasalahan tokoh utama yang begitu kompleks, maka bentuk konflik batin tokoh utama pada penelitian ini terdiri dari perselisihan antara pilihan yang tidak sesuia oleh kemauan, kebingungan dalam menghadapi permasalahan dan keinginan yang tidak sesuai oleh kenyataan.

1. Penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama pada novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq.

Penyebab yang melatar belakangi terjadinya konflik batin tokoh utama meliputi dua sebab di antaranya, yaitu penyebab secara internal dan penyebab secara eksternal. Penyebab secara internal meliputi dari perasaan sedih pada dirinya, cemas dengan keadaan dirinya, membenci diri sendiri. Sedangkan penyebab secara eksternal meliputi dari krisis simpati dari kekasihnya, kecewa kepada kekasihnya dan terakhir ialah situasi yang kurang mendukung.

1. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama pada novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi baiq.

Bentuk penyelesaian konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh utama yang mengacu kepada proses pertahanan ego yang merupakan perlindungan dalam diri seseorang ketika mengalami kerisauan atau hal-hal yang bersifat negatif maka dalam hal ini penyelesaian konflik batin tokoh utama terdiri dari sublimasi, represi, proyeksi dan rasionalisasi.

Selanjutnya, pada bagian ini di uraikan hasil temuan yang diperoleh dalam peneltian ini. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diperoleh melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan. Berikut ini diuraikan secara rinci temuan tersebut.

1. Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq.

Bentuk dari suatu permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh utama pada novel Milea Dari Dilan terdiri dari beberapa sebab di antaranya sebagai berikut:

1. Perselisihan Antara Pilihan Yang Tidak Sesuai Oleh Kemauan

Bentuk konflik batin tokoh utama dari perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai oleh kemaun bisa kita lihat ketika dirinya di putuskan oleh kekasihnya, yaitu Milea Adnan Hussain dan ketika tokoh utama melakukan suatu hal yang tak sesuai oleh keinginannya yaitu yang mana dirinya melakukan pembalasan terhadap sahabatnya.

1. Kebingungan Dalam Menghadapi Permasalahan

Kebingungan yang dialami oleh tokoh utama ketika menghadapi sebuah permasalahan terdiri dari:

1. Bingung ketika kekasihnya, Milea Adnan Hussain memberikan dua pilihan kepada dirinya, yang mana dari pilihan tersebut tokoh utama harus memilih antara hubungannya dengan Milea Adnan Hussain atau tetap bertahan bersama dengan geng motornya.
2. Tokoh utama merasa bingung atas tekanan yang diberikan oleh kekasihnya, Milea Adnan Hussain pada dirinya, yang mana dirinya mendapat larangan untuk bermain bersama dengan para sahabatnya.
3. Adanya rasa kebingungan pada diri tokoh utama atas sikap kekasihnya kepada dirinya.
4. Tokoh utama merasa bingun ketika dirinya ditahan oleh polisi serta mendapat tamparan sekaligus teguran yang begitu sangat keras dari ayahnya, sehingga dari itu semua membuat dirinya mengalami rasa kebingungan dan tak bisa berbuat apa-apa lantaran tidak mengerti dengan semua apa yang terjadi.
5. Keinginan Yang Tidak Sesuai Oleh Kenyataan

Keinginan yang tidak sesuai oleh kenyataan yang dialami oleh tokoh utama pada dirinya yaitu adanya keinginan tokoh utama untuk dapat hidup selalu bersama dengan kekasihnya, Milea Adnan Hussain tak bisa dia wujudkan lantaran tak sesuai oleh kenyataan yang diharapkannya.

1. Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama

Penyebab yang melatar belakangi terjadi konflik batin tokoh utama terdiri dari dua sebab yaitu penyebab secara internal dan eksternal yang terdiri dari:

1. Penyebab secara internal

Penyebab secara internal yang menyebabkan sehingga terjadinya konflik batin tokoh utama pada dirinya yaitu perasaan sedih pada dirinya yang mana setelah diputuskan oleh kekasihnya tokoh utama merasa sangat terpukul, sedih serta pikiran yang sangat kacau lantaran ditambah kematian sahabatnya sehingga membuat tokoh utama tokoh utama mengalami penderitaan batin. Cemas dengan keadaan dirinya ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Membenci diri sendiri yang tidak bisa berbuat apa-apa untuk keutuhan hubungannya dengan kekasihnya, yaitu Milea Adnan Hussain.

1. Penyebab secara eksternal

Penyebab secara eksternal sehingga terjadinya konflik batin tokoh utama pada dirinya yaitu krisis simpati dari kekasihnya yang mana kurangnya kepekaan kekasih tokoh utama kepada dirinya ketika tokoh utama menginginkan kebutuhan batin pada masa-masa remajanya. Kecewa kepada kekasihnya karena adanya tekanan dari kekasihnya yang mana dirinya tidak bisa melakukan hal-hal yang diinginkan. Situasi yang kurang mendukung karena tokoh utama merasakan ketakutan kepada Ayahnya sebab dirinya ditahan oleh polisi.

1. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama

Berdasarkan pada teori Sigmund Freud dalam menyelesaikan suatu permasalahan batin yang terjadi pada diri seseorang maka dalam hal ini untuk menyelesaikan konflik batin tokoh utama yang terdapat pada novel Milea Suara Dari Dilan dapat dilakukan melalui beberapa proses yaitu:

1. Sublimasi

Sublimasi adalah suatu bentuk pengalihan mekanisme pertahanan pada suatu ego yang bertujuan untuk mengubah kecemasan pada diri seseorang menjadi keadaan yang lebih nyaman. Penyelesaian konflik batin secara sublimasi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam mengubah kecemasan ke keadaan yang lebih nyaman ialah “mendiamkan diri dari kekasihnya dengan cara menghindari komunikasi”.

1. Represi

Represi merupakan suatu bentuk kecemasan yang terjadi pada diri seseorang apa bila mengalami suatu permasalahan. Penyelesaian konflik batin secara represi yang dilakukan oleh tokoh utama bisa kita lihat ketika dirinya bersama teman-temannya memutuskan untuk balas dendam atas dirinya yang dikeroyok oleh sekelompok geng motor. Adanya pembalasan yang ingin dilakukan oleh tokoh utama atas apa yang menimpa dirinya menimbulkan kecemasan kepada dirinya, penyebab timbulnya rasa cemas tersebut bisa kita lihat ketika kekasih tokoh utama mengancam dirinya untuk memutuskan hubungannya apa bila melaksanakan niatnya.

1. Proyeksi

Proyeksi dipandang sebagai penutup kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh seseorang kemudian kesalahannya di limpahkan kepada orang lain. Sebagaimana seseorang kerap menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak dinginkan serta tidak bisa menerimanya secara langsung, lalu melimpahkannya dengan alasan lain. Adapun bentuk penyelesaian konflik yang dilakukan tokoh utama secara proyeksi adalah dengan memperkuat dirinya setelah putus dengan kekasihnya.

1. Rasionalisasi

Rasionalisasi terdapat dua maksud tertentu yang paling mendasar yaitu menghilangkan rasa kecewa seseorang ketika tidak berhasil di saat mencapai suatu tujuan serta membatu seseorang bisa menerima tingkah laku yang terjadi di sekitarnya. Dari maksud tersebut bisa kita lihat bentuk penyelesaian konflik secara rasionalisasi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam meredakan suatu kecemasan ialah merelakan kekasihnya hidup bersama dengan orang lain agar dirinya tidak mengalami kesakitan jiwa seperti yang dialami oleh sahabatnya si Jajang Ujhe setelah putus dari pacarnya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq yaitu bagaimana konflik batin yang terjadi pada diri tokoh utama, dalam hal ini dipetik sebuah simpulan bagaimana bentuk konflik batin tokoh utama yang terdiri dari perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai oleh keinginan, yaitu: ketika dirinya diputuskan oleh kekasihnya, ketika harus melakukan sesuatu yang tidak sesuai oleh keinginannya, kebingungan dalam menghadapi sebuah permasalahan terdiri dari, bingung ketika dihadapkan pada dua pilihan (antara geng motornya atau hubungannya dengan kekasihnya), bingung atas sikap kekasihnya, bingung ketika dirinya ditahan oleh polisi, dan yang terakhir adalah keinginan yang tidak sesuai oleh kenyataan (keinginan untuk dapat hidup bersama dengan kekasihnya). Selain dari itu, terdapat juga penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama, yaitu penyebab secara internal yang terdiri dari perasaan sedih pada dirinya, cemas dengan keadaan dirinya, membenci diri sendiri. Sedankan penyebab secara eksternal terdiri dari krisis simpati dari kekasihnya, kecewa kepada kekasihnya, dan keadaan sekitar yang kurang mendukung.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto.,S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aziez, Furqonul., dan Hazim Abdul. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Aziz, Sulihin, Andriani, Nur Hafsah Yunus. (2021). *Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 6.

Minderop. A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Nurgiyantoro B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nurgiyantoro B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nurgiantoro B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada university Press

Nurgiantoro, B. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nuhayati, (2012). Men*ingkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Bermain Imajinasi dan Mind Map*. E Journal

Ratna, Nyoman Khuta. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar